

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integral, yaitu dewasa pikiran, perasaan, umur, tingkah laku, sikap, dan kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa, dan karsa<sup>1</sup>.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian berbagai ilmu pengetahuan. Perlu diingat bahwa tujuan pendidikan di sekolah selalu mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut

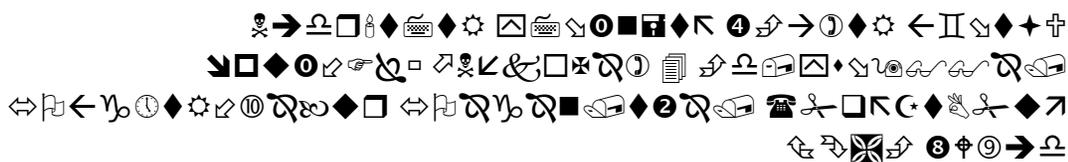
---

<sup>1</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), Modul 2, h.3

saling berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam perkembangan dan pertumbuhan anak<sup>2</sup>.

Salah satu tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan kita adalah mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dalam melakukan kerjasama dengan orang lain. Keinginan ini tidak bisa diindahkan begitu saja oleh dunia pendidikan kita, begitu pula oleh lembaga informal TK/RA. TK/RA sebagai lembaga pendidikan informal yang terendah juga harus mampu menanamkan sikap kerjasama dengan orang lain dengan melakukan kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah, namun juga tidak bisa melepaskan begitu saja prinsip “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar” dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu perlu juga diperhatikan bahwa batasan pembelajaran pada lembaga TK/RA adalah tidak menargetkan pada suatu hasil, tetapi pada prosesnya. Jika prosesnya benar dan baik, secara otomatis hasilnya juga akan baik, bahkan bisa di luar dugaan.

Seperti firman Allah dalam surah al Kahfi yang berbunyi :



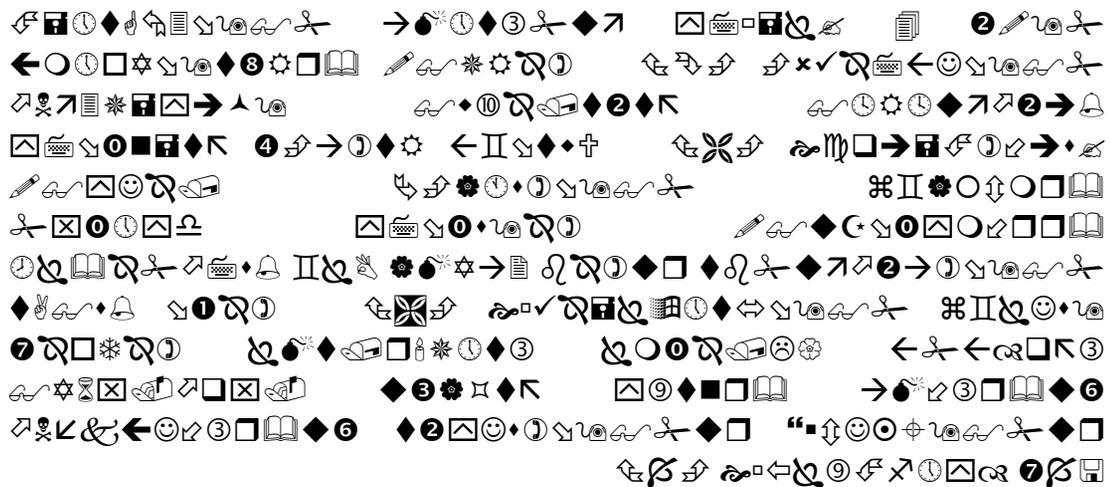
Ayat ini bercerita tentang beberapa orang pemuda yang tidur dalam gua bertahun-tahun lamanya, selain cerita tersebut terdapat pula beberapa buah cerita

---

<sup>2</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), Modul 2, h.5.

dalam surat ini, yang kesemuanya mengandung pelajaran-pelajaran yang amat berguna bagi kehidupan manusia.

Demikian juga seperti firman Allah dalam surah Yusuf yang berbunyi :



Surah Yusuf adalah surah yang isinya mengenai riwayat nabi Yusuf.

Riwayat tersebut salah satu diantara cerita-cerita gaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat bagi beliau, sedang beliau sebelum diturunkan surah ini tidak mengetahuinya. Dari cerita Yusuf ini, Nabi Muhammad mengambil pelajaran-pelajaran yang banyak dan merupakan penghibur terhadap beliau dalam menjalankan tugasnya.

Program pendidikan anak usia dini saat ini didukung atas dasar bahwa program ini membekali anak-anak dengan bahasa yang baik dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain sebelum kemampuan membaca yang diperlukan di kelas satu<sup>3</sup>.

<sup>3</sup> Carol Seefeldt & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), h. 20

Dalam upaya untuk mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran yang dilaksanakan maka diharapkan agar guru dapat memilih suatu metode yang akan diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran<sup>4</sup>.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan adalah model pembelajaran yang lebih bisa mengaktifkan siswa dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media juga sangat berperan penting agar pembelajaran lebih menarik dan memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

*Model Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Media gambar yang digunakan dalam model pembelajaran *Picture And picture* merupakan salah satu jenis media grafis yang termasuk pada media visual. Media gambar sebagai media pembelajaran yang terhitung lebih murah apabila dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Media gambar sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

Digunakannya media pembelajaran aktif berupa media gambar diharapkan anak akan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran tersebut, karena dengan pembelajaran aktif akan mendorong pembelajaran yang melibatkan indera, terutama indera penglihatan, perasa, pendengaran, dan penciuman<sup>5</sup>.

Sebelum bercerita dengan menggunakan media gambar sebaiknya guru terlebih dahulu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang harus ada sebelum melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar, yaitu guru hendaknya hafal isi cerita, ada skenario cerita, gambar dibuat sesuai dengan alur cerita dan menarik bagi anak serta mudah untuk dipahami anak ataupun guru<sup>6</sup>.

Berdasarkan pengamatan dan hasil pembelajaran yang dicapai RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang kegiatan belajarnya masih terdapat masalah, diantaranya kurangnya keterampilan guru dan media yang digunakan sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar anak terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada bidang kemampuan bahasa yaitu pada kegiatan bercerita di RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang tahun ajaran 2012/2013 masih banyak anak memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB = \*\*) atau nilai Belum Berkembang (BB = \*), sebaliknya nilai yang diharapkan

---

<sup>5</sup> Pat Hollingsworth & Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 6

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 6.40

mampu dicapai oleh anak dalam kegiatan bercerita ini adalah nilai Berhasil Sangat Baik (BSB = \*\*\*\*). Dari sebanyak 15 orang anak nilai yang diperoleh adalah :

1. Dalam konsep lancar menyebutkan para tokoh cerita dalam gambar, ada 2 orang anak yang mendapat nilai Berhasil Sangat Baik (BSB = \*\*\*\*), 3 orang anak mendapat nilai Mulai Berkembang (MB = \*\*), dan 10 orang anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB = \*).
2. Dalam konsep lancar mengungkapkan kata dengan betul, ada 3 orang anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH = \*\*\*), 3 orang anak mendapat nilai Mulai Berkembang (MB = \*\*), dan 9 orang anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB = \*).
3. Dalam konsep runtut menceritakan isi cerita, ada 4 orang anak mendapat nilai Mulai Berkembang (MB = \*\*), dan 11 orang anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB = \*).
4. Dalam lancar menceritakan isi gambar, ada 4 orang anak mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH = \*\*\*), 3 orang anak mendapat nilai Mulai Berkembang (MB = \*\*), dan 8 orang anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB = \*).

Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita pada anak, oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat

dalam setiap kegiatan belajar mengajar agar bisa lebih mengaktifkan anak dan lebih merangsang minat belajar anak dalam memahami materi yang diajarkan.

Kondisi seperti ini tidak bisa didiamkan begitu saja. Karena, jika penerapan proses awal salah, hal ini sudah bisa dipastikan bahwa proses selanjutnya juga akan mengalami kegagalan. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran di tingkat lembaga informal Taman Kanak-kanak ini.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya<sup>7</sup>.

Berdasarkan permasalahan diatas, sangatlah penting bagi peneliti untuk mencoba menerapkan penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang yang berjumlah 12 orang anak. Metode ini merupakan salah satu metode yang mampu menggali kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul Peningkatan

---

<sup>7</sup> Nurbiana Dhieni,. dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 26

Kemampuan Bercerita Melalui Model *Picture And Picture* pada RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **B. Penegasan Judul**

Yang dimaksud judul penelitian diatas adalah :

1. Kemampuan bercerita merupakan kemampuan agar anak mengungkapkan pikiran melalui bahasa lisan yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang diukur dengan kemampuan menceritakan kembali kejadian secara sederhana yang disesuaikan dengan usia anak.
2. Model *picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan media gambar dalam penerapannya, diharapkan dengan adanya media visual berupa gambar anak dapat pengalaman langsung dan dapat memberi dorongan semangat bagi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak yang diukur dengan kemampuan menceritakan kembali kejadian secara sederhana melalui model *picture and picture*.

## **C. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas guru RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*?
- b. Bagaimana aktivitas siswa RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang pada kegiatan bercerita menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*?
- c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang?

## **2. Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berbahasa anak yang dihadapi oleh siswa RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang Kecamatan Angkinang adalah dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* yang langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada para siswa.  
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik

perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk maju ke depan memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. Jika penyusunan bagaimana susunan gambarnya.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar yang ada tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan jalan cerita. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
6. Alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses.

Dalam proses pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan- penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi.

#### 7. Kesimpulan/rangkuman

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru RA Raudhatul Jannah Kecamatan Angkinang pada kegiatan bidang kemampuan berbahasa melalui model pembelajaran *Picture And Picture*.
2. Aktivitas anak RA Raudhatul Jannah Kecamatan Angkinang dalam kegiatan bidang kemampuan berbahasa melalui model pembelajaran *Picture And Picture*.
3. Meningkatkan hasil belajar anak RA Raudhatul Jannah Kecamatan Angkinang dalam bidang kemampuan bercerita melalui model pembelajaran *Picture And Picture*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, sebagai motivasi belajar anak serta dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi guru, menumbuhkan kreativitas guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar anak dalam bidang kemampuan berbicara.
3. Bagi sekolah, dengan meningkatkan hasil belajar anak maka akan memperbaiki mutu dan kualitas hasil lulusan Taman Kanak-kanak.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu :

Jika digunakan model pembelajaran *Picture And Picture*, kemampuan bercerita anak RA Raudhatul Jannah Pakuan Pematang, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat ditingkatkan.